

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Apendisitis merupakan sebuah peradangan dari organ apendiks dan merupakan penyebab penyakit abdomen akut yang sering terjadi di negara berkembang. Penyakit ini dapat mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan. Menurut WHO insidens apendisitis di dunia tahun 2009 diperkirakan mencapai 7% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia. Di Indonesia sendiri apendisitis merupakan penyakit dengan urutan keempat terbanyak pada tahun 2006. Data yang dirilis oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2010, jumlah penderita apendisitis di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2011 sebesar 596.132 orang (Yusuf, 2013). Menurut Dinkes Tangerang, apendisitis cukup banyak terjadi yaitu sebanyak 5.834 kasus. Berdasarkan laporan evaluasi kinerja Instalasi Kamar Bedah tahun 2015 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, bedah digestif merupakan salah satu tindakan bedah terbanyak dilakukan dengan jumlah total 677 kasus. Sebanyak 271 kasus dari bedah digestif merupakan tindakan bedah pada pasien apendisitis.

Salah satu tatalaksana pasien apendisitis adalah dengan tindakan pembedahan (apendiktomi). Apendiktomi dapat dilakukan pada pasien dengan apendisitis tanpa komplikasi, jika terdapat komplikasi bisa dilihat dulu jenis komplikasinya. Terdapat beberapa masalah yang sering muncul pada luka pasca apendiktomi, yaitu timbul infeksi pada luka operasi (Potter and Perry, 2006).

Infeksi luka operasi adalah infeksi yang terjadi pada luka bedah yang didapatkan pasien selama dirawat di rumah sakit sampai dengan 30 hari pasca pembedahan (NICE 2008, pg. 15). Faktor resiko timbulnya infeksi luka operasi dipengaruhi oleh faktor pasien dan faktor operasi. Faktor pasien meliputi status gizi, diabetes tidak terkontrol, obesitas, merokok, lama tinggal di rumah sakit sebelum operasi, sedangkan faktor operasi meliputi durasi, sterilisasi alat, benda asing di ruang operasi, drain bedah, teknik bedah (Wardoyo 2014, hal. 332).

Infeksi luka operasi merupakan salah satu macam dari infeksi nosokomial rumah sakit, sementara angka infeksi nosokomial berdasarkan prevalensi pada tahun 2010 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sebanyak 1834 kasus, untuk ILO (Infeksi Luka Operasi) 11,76%, VAP (*Ventilator Associated Pneumonia*) 11,11%, phlebitis 4,26%, ISK (Infeksi Saluran Kemih) 1,5%, IADP (Infeksi Aliran Darah Primer) 0,11%, HAP (*Hospital Acquired Pneumonia*) 0,05%, dekubitus 0,05%. Selama 5 tahun terakhir dari tahun 2009-2014 untuk kasus ILO mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 0,92%. Menurut puspita dkk dampak yang di timbulkan pada infeksi luka operasi itu sendiri dapat menyebabkan masa perawatan lebih lama, sehingga biaya perawatan di rumah sakit menjadi lebih tinggi. Serta dapat menimbulkan penyakit baru atau komplikasi seperti peritonitis dan adhesi usus.

Penelitian-penelitian berikut merupakan gambaran faktor resiko yang memiliki dampak terhadap infeksi luka operasi, tetapi masih banyak hasil penelitian lain yang memiliki hasil berbeda. Pada penelitian Fatimah (2011) mengatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian infeksi luka operasi dan hasil penelitian Yuwono (2013) menyebutkan bahwa pada hasil penelitiannya adanya pengaruh status DM dan durasi operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi pada pasien laparotomi emergensi. Namun pada penelitian Haryanti (2013), telah ditemukan bahwa status gizi dan durasi operasi tidak terlalu berpengaruh pada kejadian Infeksi Luka Operasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thene (2008) yang menyatakan terdapat hubungan antara durasi operasi dengan infeksi luka operasi. Hal ini disebabkan akibat penambahan tekanan pada sistem pertahanan tubuh karena kehilangan banyak darah dan lamanya anastesi (*as cited* Yuwono, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk mengetahui analisis status gizi, diabetes militus, durasi operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis di rumah sakit. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara status gizi, diabetes militus, dan durasi operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2015.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Pasca tindakan operasi sering muncul masalah, yaitu timbulnya infeksi pada luka operasi. Salah satunya tindakan operasi yang sering terjadi infeksi luka operasi adalah operasi apendiktomi. Infeksi tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status gizi yang kurang, adanya riwayat diabetes militus serta lamanya durasi operasi. Dengan demikian peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara status gizi, diabetes militus, serta durasi operasi dengan kejadian infeksi luka operasi pasien apendisitis di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

I.3 TUJUAN PENELITIAN

I.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara status gizi, diabetes militus, durasi operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang tahun 2015

I.3.2 Tujuan khusus

- a) Mengetahui gambaran status gizi, diabetes militus, durasi operasi dan kejadian infeksi luka operasi
- b) Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien
- c) Mengetahui hubungan antara diabetes militus dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis
- d) Mengetahui hubungan antara durasi operasi dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis

I.4 MANFAAT PENELITIAN

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat membantu untuk lebih memahami pencegahan infeksi luka operasi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2015.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Manfaat bagi Institusi Penelitian

Sebagai data prevalensi kejadian infeksi luka operasi di Rumah Sakit terkait dan masukan tentang pencegahan yang baik serta sesuai prosedur agar kedepannya kejadian infeksi luka operasi dapat dikurangi di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

I.4.2.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat
- b. Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu lulusan akademik
- c. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor2 yang dapat mempengaruhi kejadian infeksi luka operasi khususnya pasien apendisitis

I.4.2.3 Manfaat bagi Peneliti

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah yang telah didapatkan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dalam kuliah Kuliah Program Clinical Research Program (CRP).
- b. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- c. Menambah pengetahuan tentang hubungan antara status gizi, diabetes militus, durasi operasi terhadap kejadian infeksi luka operasi pada pasien apendisitis.